

KEMITRAAN BIDAN DENGAN DUKUN BAYI DI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh: Sri Wiranti/1201112470

**Pembimbing: Dr. Achmad Hidir, M.Si
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277**

Abstrak

Penelitian tentang kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan di semua Desa ataupun Kelurahan yang ada di Kecamatan Seberida. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pelaksanaan dan Kendala yang dihadapi dalam Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi di Kecamatan seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dilakukan dengan memperoleh dan menganalisa data berupa angka. Metode ini sebagai sebuah proses pemecahan suatu masalah yang diteliti dengan menerangkan keadaan sebuah obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan observasi di lokasi penelitian kepada dukun bayi dan bidan desa yang bekerjasama dengan Puskesmas Pangkalan Kasai di semua desa ataupun kelurahan yang berada di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri hulu dan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu Kepala Puskesmas Pangkalan Kasai dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan seberida sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida masih terdapat beberapa kendala yang diantaranya masih ada dukun bayi yang tidak lagi bekerjasama dengan bidan desa dan masih ada masyarakat yang mempercayai pertolongan persalinan kepada bidan desa karena faktor kepercayaan, adat istiadat dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Kemitraan, bidan, dukun bayi.

***PARTNERSHIP MIDWIVES WITH BETWEEN TRADITIONAL BIRTH ATTENDANTS
(TBAS) SUBDISTRICT SEBERIDA INDRAGIRI HULU***

By: Sri Wiranti /1201112470

Counsellor: Dr. Achmad Hidir, M.Si

Department of Sociology the Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau, Pekanbaru

Bina Widya Campus At HR. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Research on midwife partnership with TBAs in the District of Indragiri Hulu Seberida. This research was conducted in all of the village and the villages in the district Seberida. The formulation of the problem in this study is How Implementation and Obstacles encountered in partnership with Shaman Baby Midwife in District seberida Indragiri Hulu. In this study, the author uses descriptive quantitative method, performed by acquiring and analyzing data in the form of numbers. This method as a process of solving problems examined by explaining the state of an object of research is based on facts. To obtain the necessary data, the authors conducted observation in the study site to the TBAs and midwives in collaboration with PHC Pangkalan Kasai in all rural and urban villages in Sub Seberida Indragiri upstream and conduct interviews with relevant parties, namely the Head of Puskesmas Pangkalan Kasai and Chief Medical Officer of Indragiri Hulu. The results showed that the midwife partnership with TBAs in District seberida already well underway. But the midwife partnership with TBAs in District Seberida there are still some obstacles which are still there TBAs are no longer cooperate with the midwife and there are still people who believe aid delivery to the village midwife because of kepercayaan, customs and economy.

Keywords: Partnership, midwives, TBAs.

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan pertumbuhan yang cukup dalam produksi nasional dapat menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya penyediaan makanan, pelayanan kesehatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2014 laju pertumbuhan penduduk Riau mencapai 6,188,400 jiwa. Saat ini kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari masalah kesehatan. Salah satu masalahnya yaitu masih tingginya angka kematian ibu dan bayi yang menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan. Kemudian layanan kesehatan lebih menekankan kepada usaha untuk menunjukkan sikap budaya hidup sehat.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Max webber (dalam Kamanto Sunarto, 2004:12) suatu tindakan adalah perilaku manusia yang mempunyai makna subjek pelakunya. Pada dasarnya ada sejumlah situasi yang memberi peluang bagi seseorang untuk bertindak dan sebagian lainnya membatasinya. Jika kita menganggap bahwa pada situasi tertentu kita diperbolehkan atau dianggap wajar melakukan perilaku tertentu, maka kita akan terdorong untuk melakukannya.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengamati lebih lanjut mengenai kemitraan bidan dengan dukun bayi sehingga peneliti mengangkat judul penelitian” Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat kita lihat dan kita amati bahwa di zaman modern saat ini masih ada masyarakat yang mempercayai pertolongan persalinan kepada dukun bayi.

Berdasarkan fenomena tentang kemitraan bidan dan dukun bayi dalam proses persalinan, sehingga pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menenegetahui bagaimana pelaksanaan program kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam program kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara ilmiah tentang kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat sebagai wacana untuk penelitian lain dalam upaya mengembangkan penelitian khususnya yang terkait dengan kemitraan bidan dengan dukun bayi dengan tujuan untuk menurunkan

- atau menekan angka kematian ibu dan bayi.
- c. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam program kemitraan bidan dan dukun bayi khususnya di kabupaten Indragiri Hulu.

2.1 Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi

Kerja sama merupakan bentuk dari interaksi sosial. Kerja sama yang dimaksud disini adalah suatu usaha perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Selain itu didalamnya terdapat pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima dan diiringi oleh keahlian-keahlian tertentu agar kerjasama yang terjalin dapat terlaksana dengan baik.

2.2 Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi Perspektif Pertukaran Sosial

Teori pertukaran Homans itu bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman (Margaret M. Poloma, 2003: 58).

Menurut Homans (dalam Margaret M. Poloma 2003: 61) menjelaskan bahwa proses pertukaran dapat dijelaskan lewat lima pernyataan proposional yang saling berhubungan dan berasal yaitu :

- a. *Proposisi sukses*
Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu. Dalam proposisi ini Homans menyatakan bahwa bilamana seseorang berhasil

memperoleh ganjaran (atau menghindari hukuman) maka ia akan cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut.

- b. *Proposisi stimulus*
Jika dimasa lalu terjadinya stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama.
- c. *Proposisi nilai*
Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu.
- d. *Proposisi devrivasi-setiasi*
Di dalam proposisi devrivasi-setiasi semakin sering dimasa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu.
- e. *Proposisi restu-agresi (approval-agresion)*
Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka dia akan marah, dia menjadi sangat cenderung menunjukkan perilaku agresif, dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya.

2.3 Faktor-faktor Penyebab Kemitraan Bidan dengan Dukun bayi

Kemitraan bidan dan dukun bayi ini terjadi karena masih cukup tingginya angka kematian ibu dan bayi terutama di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil survei Dinas Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2011 yakni jumlah kematian maternal pada masa ibu hamil dan bersalin sebanyak 19 orang. Dan penyebab terjadinya kematian maternal pada masa ibu hamil dan bersalin karena faktor pendarahan dan sebab lainnya.

Kemudian jumlah bayi lahir mati juga cukup tinggi yakni sebanyak 29 orang. Kemudian latar belakang budaya juga merupakan salah satu pemicu terjadinya kemitraan bidan dan dukun bayi dimana masih tingginya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan dukun bayi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka penelitian ini, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang akan melandasi penelitian ini. Kemitraan adalah suatu kerja sama baik antar individu, kelompok, maupun antar organisasi untuk mencapai tugas dan tujuan tertentu dan saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Kemitraan antara bidan dengan dukun bayi ini timbul karena adanya kebiasaan dan tradisi yang masih dianut oleh masyarakat banyak sehingga terjalin hubungan-hubungan melalui pola perilaku berulang baik antar indivi maupun kelompok. Kemudian dalam kemitraan ini menimbulkan adanya pertukaran sosial masyarakat dimana orang yang terlibat dalam perilaku tersebut untuk memperoleh ganjaran dan menghindari hukuman.

2.5 Konsep Operasional

. Konsep operasional digunakan sebagai batasan dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan penelitian, maka konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemitraan yang di maksud disini adalah bentuk kerjasama antara bidan dengan dukun bayi yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi.
2. Bidan adalah seseorang yang berperan utama dalam menolong dan membina ibu hamil dan melahirkan serta bertugas

dan bertanggung jawab terhadap dukun bayi dengan membina dukun bayi dalam pelatihan untuk mengenali tanda-tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan.

3. Dukun bayi adalah seseorang yang bekerjasama dengan bidan dalam peran membantu bidan menolong dan membina ibu hamil dan melahirkan.
4. Bayi adalah anak-anak yang berada dalam saat tahun pertama kehidupannya yaitu katakanlah dimulai dari umur “nol” dan yang masih belum mencapai umur satu tahun tepat.
5. Kematian atau yang disebut dengan istilah mortalitas adalah salah satu variabel dari demografi yang merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat.
6. Operasional variabel yang menyatakan “**tahu**” pada penelitian ini yaitu adanya pengetahuan antara bidan dan dukun bayi dalam hal kemitraan.
7. Operasional variabel yang menyatakan “**kurang tahu**” pada penelitian ini yaitu kurang pemahaman antara bidan dan dukun bayi dalam hal kemitraan.
8. Operasional variabel yang menyatakan “**tidak tahu**” pada penelitian ini yaitu ketidak tahuan antara bidan dan dukun bayi dalam hal kemitraan
9. Operasional variabel yang menyatakan “**Baik**” pada penelitian ini apabila ada kerja sama yang signifikan antara bidan dan dukun bayi dalam pelaksanaan kemitraan.
10. Operasional variabel yang menyatakan “**cukup baik**” pada penelitian ini apabila adanya kerja sama yang kurang signifikan antara bidan dan dukun bayi dalam pelaksanaan kemitraan.
11. Operasional variabel yang menyatakan “**tidak baik**” pada penelitian ini apabila tidak ada kerja sama antara bidan dan

- dukun bayi dalam pelaksanaan kemitraan.
12. Operasional variabel yang menyatakan **“selalu”** dalam penelitian ini yaitu adanya intensitas yang tinggi terkait pelaksanaan pembinaan, penyuluhan, serta motivasi, antara bidan dan dukun bayi dalam hal kemitraan.
 13. Operasional variabel yang menyatakan **“kadang-kadang”** dalam penelitian ini yaitu jarang dilakukannya pelaksanaan pembinaan, penyuluhan, serta motivasi, antara bidan dan dukun bayi dalam hal kemitraan.
 14. Operasional variabel yang menyatakan **“Tidak pernah”** dalam penelitian ini adalah tidak adanya pelaksanaan pembinaan, penyuluhan, serta motivasi, antara bidan dan dukun bayi dalam hal kemitraan.
 15. Operasional variabel yang menyatakan **“ada kendala”** dalam penelitian apabila ditemukan persoalan terkait dengan perawatan kesehatan kepada ibu hamil, pembinaan dan penyuluhan antara bidan dan dukun bayi dalam hal kemitraan.
 16. Operasional variabel yang menyatakan **“Tidak ada kendala”** dalam penelitian apabila ditemukan persoalan terkait dengan perawatan kesehatan kepada ibu hamil, pembinaan dan penyuluhan antara bidan dan dukun bayi dalam hal kemitraan.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kasai yaitu tepatnya di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Kemitraan bidan dan dukun bayi terlatih di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kasai mulai diterapkan pada 27 september 2012 dimana terdapat 10 Desa dan 1 Kelurahan yang bermitra di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kasai ini yaitu:

- 1 Desa Bukit Meranti
- 2 Desa Paya Rumbai
- 3 Desa Kelesa
- 4 Desa Beligan
- 5 Desa Seresam
- 6 Desa Petala Bumi
- 7 Desa Titian Resak
- 8 Desa Sibabat
- 9 Kelurahan Pangkalan Kasai
- 10 Desa Buluh Rampai
- 11 Desa Bandar Padang

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bidan dan dukun bayi yang melakukan kemitraan di Puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, serta elemen-elemen masyarakat didalamnya yang turut berpartisipasi dalam mensukseskan program kemitraan bidan dengan dukun bayi. Adapun jumlah bidan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kasai yang menjadi responden penelitian yaitu 11 orang dan jumlah dukun bayi yang bermitra di Puskesmas Pangkalan Kasai pada tahun 2016 yaitu 28 orang.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus (Martono, 2011:79).

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu:

1. *Key informan*

Yang dimaksud dengan *key informan* dalam penelitian ini adalah pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu dan kepala Puskesmas Pangkalan Kasai.

2. *Responden*

Responden dalam penelitian ini adalah bidan dan dukun bayi yang bermitra di Puskesmas Pangkalan Kasai yakni di Kecamatan Seberida

Kabupaten Indragiri Hulu. kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif.

3.3 Jenis Data

Penelitian memerlukan sumber data yang akan mengumpulkan data lapangan, dimana jenis dan sumber data tersebut yaitu data primer dan data sekunder, adapun kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna untuk menjawab permasalahan yang ada, data primer di peroleh langsung dari lapangan dengan metode wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, guna mendukung informasi yang di peroleh dari lapangan. Data ini di kumpulkan dari beberapa informasi penting, instansi terkait antara lain Kantor Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Kantor Dinas kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, studi kepustakaan, dan literatur yang ada hubunganya dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi yaitu teknik pengamatan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung lapangan yang terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti antara lain adalah keadaan lokasi penelitian, kegiatan kemitraan antara bidan dengan dukun bayi , dan lain-lain.

3.4.2 Wawancara

Penelitian ini didukung dengan wawancara secara lisan kepada beberapa dukun bayi dan bidan desa di kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

3.4.3 Angket

Cara pengambilan data dalam penelitian ini yaitu penyebaran sejumlah pertanyaan yang penulis susun secara sistematis, jumlah angket yang disebarakan sesuai dengan jumlah sampel yang telah peneliti tetapkan.

3.4.4 Dokumentasi

Penelitian ini didukung dengan cara mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian di lokasi penelitian yaitu di beberapa Desa yang bekerjasama dengan puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5 Analisis Data

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah analisis data dimana analisis data ini dilakukan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai permasalahan yang ada berdasarkan kenyataan-kenyataan yang di temukan lapangan mengenai Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi di Kecamatan

Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah secara kuantitatif yaitu yang disederhanakan dalam bentuk tabel dan di paparkan secara deskriptif dengan menggambarkan tentang kemitraan bidan dan dukun bayi.

5.1 Identitas Responden

Dalam penelitian ini digunakan data yang di peroleh dari responden yang merupakan dukun bayi yang bermitra dengan bidan desa di Puskesmas Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Identitas dalam penelitian ini mencakup usia, suku atau etnis, tingkat pendidikan, lama bekerja dan tingkat pendapatan responden yang akan menggambarkan karakteristik dalam penelitian ini.

5.1.1 Usia

Dalam melakukan suatu pekerjaan, usia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk di perhatikan mengingat semakin tua usia yang dimiliki seseorang maka produktivitasnya akan cenderung menurun.

Tabel 5.1
Tingkat Usia Responden

No	Umur	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	27-35	0	5	5	12.8
2	36-44	0	6	6	15.4
3	45>	28	0	28	71.8
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang melakukan kemitraan yaitu bidan desa dengan dukun

bayi di Kecamatan Seberida, Mayoritas berusia diatas 45 tahun yaitu sebanyak 28 orang, sedangkan responden paling sedikit berusia 27-35 tahun dan sisanya yaitu berusia 36-44 tahun yaitu sebanyak 6 orang.

2 Suku atau Etnis

Adapun etnis yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Suku atau Etnis Responden

No	Etnis	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	Batak	0	3	3	7.7
2	Melayu	16	0	16	41.0
3	Minang	0	1	1	2.6
4	Jawa	12	7	19	48.7
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu masih ada beberapa desa yang memang kental sekali dengan adat isitiadatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh dukun bayi dalam wawancaranya:

“Saya sudah tua sebenarnya saya mau berhenti menjadi bidan kampung, tetapi masyarakat sini tidak memperbolehkan nenek berhenti karena kalau nenek mau berhenti harus ada perkumpulan antara masyarakat, kepala adat dan kepala desa ini” (wawancara tanggal 27 April 2016).

Pendapat dari dukun bayi tersebut diperjelas oleh salah satu responden dari bidan desa dalam wawancaranya:

“Di desa ini masih kuat sekali kepercayaan masyarakat terhadap

dukun bayi dan adat istiadat masyarakatnya pun masih tetap terjaga, contohnya saja jika dalam kehamilan jika sudah memasuki usia kandungan 7 bulan maka diadakan sistim menyirih kalau untuk masyarakat melayu tetapi kalau untuk adat jawa disebut juga dengan tujuh bulanan yang tujuannya supaya bayi dan ibunya selamat sampai nanti lahir, selain itu setelah bayi berusia 15 hari adanya istilah turun mandi atau potong rambut”(wawancara tanggal 29 April 2016).

Dari pendapat responden diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat perbedaan istilah dalam adat istiadat yang dianut karena perbedaan etnis tetapi tetap sama maksud dan tujuannya baik dalam menyambut kelahiran bayi maupun paska persalinan.

3. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	Tidak tamat SD	28	0	28	71.8
2	Perguruan Tinggi	0	11	11	28.2
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan dukun bayi atau yang disebut

dengan bidan kampung oleh masyarakat setempat tingkat pendidikan yaitu tidak tamat SD yaitu sebanyak 28 orang. Selanjutnya yaitu bidan desa yang mayoritasnya adalah menempuh tingkat pendidikan di perguruan tinggi yaitu sebanyak 11 orang secara otomatis tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan memadai sangat mendukung dalam melakukan pekerjaan dan mempermudah dalam menemukan pemecahan masalah jika terjadi komplikasi pada ibu hamil baik masa persalinan maupun pasca persalinan.

4. Lama Bekerja Responden

Adapun untuk mengetahui lama bekerja responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4
Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja (Tahun)	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	3-10	7	3	10	25.6
2	11-18	4	2	6	15.4
3	>18	17	6	23	59.0
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa lama bekerja responden yang paling banyak yaitu lebih dari 18 tahun yaitu sebanyak 23 orang hal ini membuktikan bahwa lama bekerja sangat menentukan bagi seseorang tersebut terutama pengalaman mereka dalam pekerjaan. Karena pengalaman dalam bekerja merupakan faktor yang menentukan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan.

5. Tingkat Pendapatan

Adapun tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Tingkat Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	< Rp. 200.000	9	0	9	23.0
2	Rp.300.000 – Rp.600.000	19	11	30	77.0
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berprofesi sebagai dukun bayi tingkat pendapatannya tidak ditentukan secara pasti namun pendapatan itu di peroleh secara sukarela, mayoritas responden dalam penelitian ini mendapat penghasilan dari setiap menolong persalinan yaitu antara Rp. 300.000- Rp. 600.000 dan sebagian nya lagi mengatakan mendapatkan kurang dari Rp. 200.000. Selain berprofesi sebagai dukun bayi atau yang disebut bidan kampung oleh masyarakat setempat responden juga ada yang berprofesi sebagai petani karet, pengrajin anyaman dan pedagang.

5.2 Pelaksanaan Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Kemitraan bidan dengan dukun bayi merupakan suatu bentuk kerjasama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi. Kerjasama ini akan terbentuk apabila ada lebih dari satu orang ataupun organisasi yang saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu tujuan diadakanya kemitraan bidan dengan dukun bayi yakni mempercepat penurunan angka

kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian balita.

Untuk mengetahui kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida berjalan dengan baik atau tidaknya dengankriteria penilaian yaitu:

1. Tingkat Pengetahuan Bidan dan Dukun Bayi Tentang Kemitraan

Adapun tanggapan responden mengenai pengetahuan tentang kemitraan bidan dengan dukun bayi di jelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.7
Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Kemitraan

No	Kategori jawaban	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	Tahu	22	11	33	84.6
2	Kurang Tahu	5	0	5	12.8
3	Tidak Tahu	1	0	1	2.6
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengetahui dan bidan dengan dukun bayi mengikuti ataupun memberikan pelatihan yang selanjutnya baik dukun bayi ataupun bidan desa sama-sama melakukan kemitraan, dan yang terakhir bidan dan dukun bayi mengetahui apa saja peran dan tanggung jawabnya dalam menolong ibu hamil dan bayinya baik pada masa kehamilan, persalinan maupun pasca persalinan.

2. Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi

Tanggapan responden merupakan salah satu yang menjadi penilaian dalam kemitraan bidan dengan dukun bayi. Untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida akan dijelaskan dalam tabel dengan kategori jawaban baik, cukup baik dan tidak baik sebagai berikut:

Tabel 5.8
Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi di Kecamatan Seberida

No	Kategori Jawaban	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	Baik	18	8	26	66.7
2	Cukup Baik	10	3	13	33.3
3	Tidak Baik	0	0	0	0
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengatakan kerjasama bidan dengan dukun bayi bahwa kerjasama sudah terlaksana dengan baik yaitu sebanyak 26 responden. Sementara responden yang mengatakan kemitraan bidan dengan dukun bayi dengan kategori jawaban cukup baik sebanyak 10 orang dukun bayi dan 3 orang bidan desa. Sebagian besar dukun bayi dan bidan di setiap desanya saling bekerjasama dalam menyelamatkan ibu dan bayi. Setelah adanya kemitraan kini rata-rata dukun bayi di setiap desanya sudah bekerjasama dengan bidan desa.

3. Keterampilan dan Keahlian

Untuk mengetahui keterampilan bidan dan dukun bayi dalam menangani jika

terjadi masalah dalam kehamilan maupun persalinan akan di jelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.9
Tanggapan Responden Tentang Keterampilan dan Keahlian

No	Kategori Jawaban	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	Baik	20	9	29	74.3
2	Cukup Baik	8	2	10	25.7
3	Tidak Baik	0	0	0	0
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 5.9 dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai keterampilan dalam menangani jika terjadi masalah dalam kehamilan maupun persalinan 9 bidan desa yang menjadi responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh dukun bayi sudah baik karena memang dukun bayi lebih banyak tahu dan lebih di percaya oleh masyarakat sejak dulunya, kemudian 20 orang dukun bayi mengatakan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh bidan desa sudah baik karena memang bidan desa telah memiliki keahlian dalam hal medis menolong persalinan dengan aman secara otomatis jika terjadi masalah dalam kehamilan maupun persalinan dapat diatasi dengan baik.

4. Pembinaan dalam Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi

Untuk mengetahui mengenai pembinaan dalam kemitraan bidan dengan dukun bayi dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.10
Tanggapan Responden Mengenai
Pembinaan dalam Kemitraan Bidan
dengan Dukun Bayi

No	Kategori Jawaban	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	Selalu	21	8	29	74.4
2	Kadang-kadang	6	3	9	23
3	Tidak Pernah	1	0	1	2.6
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 5.10 dapat dilihat bahwa 21 orang dukun bayi selalu mengikuti pembinaan mengenai kemitraan dan 8 orang bidan selalu memberikan pembinaan terhadap dukun bayi. Pembinaan disini bertujuan agar dukun bayi tidak lagi menolong persalinan dengan sendiri tanpa didampingi bidan desa dan dukun bayi lebih di perankan dalam perawatan pasca persalinan.

6.1 Kendala dalam Pelaksanaan Kemitraan.

Dalam kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida terdapat beberapa kendala yang akan di teliti yaitu:

1. Kendala dalam Perawatan Kesehatan Kepada Ibu Hamil

Kendala dalam perawatan kesehatan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh bidan desa dan dukun bayi akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6.1
Kendala dalam Perawatan Kesehatan Ibu
Hamil

No	Kategori Jawaban	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1	Ada	9	3	12	30.8
2	Tidak ada	19	8	27	69.2
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 6.1 dapat dijelaskan bahwa 12 responden mengatakan adanya kendala dalam perawatan kesehatan kepada ibu hamil. Kendalanya yaitu karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan.

2. Kendala dalam Pembinaan Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi

Agar kemitraan bidan dengan dukun bayi dapat berjalan dengan baik perlu adanya pembinaan. Pembinaan yang dimaksud disini yaitu pembinaan yang dilakukan oleh bidan desa kepada dukun bayi agar dukun bayi dapat memahami peran dan tugasnya dalam bermitra. Pembinaan yang dilaksanakan di Puskesmas Pangkalan Kasai pada setiap bulan nya terdapat beberapa kendala yang di hadapi. Kendala dalam pembinaan bidan dengan dukun bayi dapat dijelskan dalam tabel berikut :

Tabel 6.2
Kendala dalam Pembinaan Kemitraan
Bidan dengan Dukun Bayi

No	Kategori jawaban	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1.	Ada	8	9	17	43.6
2.	Tidak Ada	20	2	22	56.4
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 6.2 dapat disimpulkan bahwa 8 orang dukun bayi dan 9 orang bidan mengatakan ada kendala yang dihadapi dalam pembinaan mengenai kemitraan di Kecamatan Seberida yaitu karena faktor usia dukun bayi.

3. Kendala dalam Penyuluhan Kemitraan Bidan Dengan Dukun Bayi

Penyuluhan dilakukan agar masyarakat dan dukun bayi mengetahui tentang adanya kemitraan bidan dengan dukun bayi dikecamatan Seberida. Untuk mengetahui tentang kendala dalam penyuluhan kemitraan bidan dengan dukun bayi dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6.3
Kendala dalam Penyuluhan Kemitraan
Bidan dengan Dukun Bayi

No	Kategori jawaban	Kategori		Frekuensi	Presentase (%)
		Dukun Bayi	Bidan Desa		
1.	Ada	8	9	17	43.6
2.	Tidak Ada	20	2	22	56.4
Jumlah		28	11	39	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

Dari tabel 6.3 dapat disimpulkan bahwa 17 orang responden mengatakan ada kendala dalam penyuluhan tentang kemitraan bidan dengan dukun bayi, kendalanya yaitu ketika dukun bayi memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang adanya kemitraan masyarakat menerima dan memahami tetapi ada sebagian masyarakat kurang memahami seperti masih meminta bantuan dukun bayi apabila akan melakukan persalinan.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka beberapa kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dan dibina oleh tenaga kesehatan yang bekerjasama dengan Puskesmas Pangkalan Kasai sudah berjalan dengan baik karena rata-rata dukun bayi mau bekerjasama dengan bidan desa. Dari hasil penelitian dilapangan 84.6 % dukun bayi mengetahui tentang adanya kerjasama dengan bidan desa dalam menolong ibu dan bayinya pada masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan.
2. Kendala yang dihadapi dalam kemitraan yaitu dalam memotivasi masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan, kepercayaan, adat istiadat dan perekonomian, sehingga masih ada masyarakat yang mempercayai pelayanan persalinan kepada dukun bayi padahal dukun bayi dan bidan desa telah memberikan penyuluhan dan memotivasi masyarakat untuk memeriksakan kehamilan dan bersalin kefasilitas kesehatan. Selain dalam memotivasi masyarakat dalam

pembinaan terhadap dukun bayi juga adanya kendala karena ada sebagian dukun bayi yang tidak mau bermitra lagi dengan bidan desa karena faktor ketidak mau tahuan dukun bayi tentang kerjasama dengan bidan desa.

7.2 Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat terutama ibu hamil agar saling bekerjasama untuk memeriksakan ke hamilanya dan melakukan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.
2. Diharapkan kepada dukun bayi untuk tetap bekerjasama dengan bidan desa dalam menolong ibu dan bayinya kemudian lebih di aktifkan lagi dalam memotivasi masyarakat agar masyarakat mau memeriksakan kehamilan dan persalinan di fasilitas kesehatan.
3. Diharapkan kepada kepala daerah setempat maupun tokoh masyarakat agar mau bekerjasama dan lebih diaktifkan kembali untuk mensosialisasikan kemitraan dan mengajak masyarakatnya agar saling bekersama dan mendukung agar kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kecamatan Seberida berjalan dengan baik.
4. Bagi pihak Puskesmas agar lebih ditingkatkan lagi penyuluhan kepada masyarakat di setiap desanya agar masyarakat mengetahui tentang adanya kemitraan bidan dengan dukun bayi.
5. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu agar lebih ditingkatkan lagi pertemuan dalam pembinaan dan pelatihan kepada dukun bayi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dukun bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Burns, Tom R. 1987. *Manusia, Keputusan, Masyarakat*. Jakarta: Radnya Paramita.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana
- George W, Barclay. 1990. *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Peneletian Kuantitatif*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mortaningsih, Sri & Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar- Dasar Demografi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2009. *Sosiologi Untuk Keperawatan Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika..
- Prawihardjo, Sawono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Supanto dkk.1990. *pola pengasuhan anak secara tradisional daerah istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syarbaini, Syahrial. 2009. *Dasar- Dasar Sosiologi*. Jakarta: Graha Ilmu.

Ritzer, George & Goodman, Douglas J. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Jurnal ilmiah

Afrisal, H. Syarir, Yasir Haskas. 2013. Hubungan Kemitraan Bidan dan Dukun Terlatih Dengan Peningkatan Cakupan Persalinan Diwilayah Kerja Puskesmas Aska Kab. Sinjai

Budiyono, Suparwati A, M SB, Nikita A. 2012. Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak.

Koiriyah N, Sutisna M, Rosmala R. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemitraan Bidan-Paraji Dalam Bidang Persalinan.

Siti Maryam dan Ernik Rustiana. 2014. Kemitraan Dukun Bayi dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Vol. 2 No.1

Sudirman, Sakung J. 2011. Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi dalam Menolong Persalinan Bagi Ibu-Ibu yang Melahirkan di Pedesaan di Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala.

<http://igi.fisipol.ugm.ac.id> (diakses pada 04 juni 2015).

Sumber bacaan lain

Peraturan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Seberida No.07 Tahun 2012 Tentang Penetapan Dukun Bayi.

Data Dalam Angka Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tentang Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Data Dalam Angka Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu Tentang Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Profil Puskesmas Pangkalan Kasai 2014.